



## Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MI Al-Wathoniyah 5

Majidah Aqifah Mania<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

---

### Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

*This study evaluates the performance of madrasahs in implementing various aspects of education contained in the education unit accreditation instrument. Through interviews and observations, the study analyzed several critical points in school management: the principal's competence in academic supervision, creative and innovative leadership, building harmonious relationships between madrasah members, managing facilities and infrastructure, and managing finances. The results showed several challenges faced by the madrasah in implementing the new curriculum, managing human resources, and developing facilities and infrastructure. The implications of this study highlight the importance of training and coaching for teachers and educators, improving guidance and counseling services for students, and increasing cooperation between madrasahs and related parties to improve the quality of education. By considering these findings, madrasahs can take strategic steps to improve the effectiveness and efficiency of the learning process and create a conducive learning environment for developing students' potential.*

**Keywords:** *Supervision, Madrasah Principal, Management, Accreditation*

(\*) Corresponding Author: [aqifahmajidah@gmail.com](mailto:aqifahmajidah@gmail.com), [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

**How to Cite:** Xxxxxx. (2018). Xxxx. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

---

### PENDAHULUAN

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan semua aspek yang terkait dengan operasional dan pengembangan sebuah lembaga pendidikan. Ini meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengendalian operasional, dan pengawasan terhadap semua kegiatan yang terjadi di sekolah (Jihan et al., 2023; Simbolon & Iswantir, 2023). Manajemen sekolah tidak hanya mencakup administrasi dan keuangan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, penilaian dan pembinaan siswa, serta hubungan dengan stakeholder eksternal seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga pemerintah (Utari & Rasto, 2019). Misi pokok manajemen sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, berjalan efisien, dan memberikan hasil yang efektif, yang mendorong pencapaian misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut telah menjadi fokus utama bagi sekolah (K. Sellang, 2017). Manajemen sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang tinggi dan memenuhi kebutuhan siswa serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Haudi, 2022; Zulkarnaen & Permana, 2022).

Peran kepala sekolah di lembaga pendidikan sangatlah vital, karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan (Madin, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi dan tujuan jangka panjang yang akan membimbing semua

aktivitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memotivasi dan membimbing staf pengajar serta tenaga kependidikan lainnya (Faisal, 2021). Kepala sekolah wajib memiliki kemampuan dalam pemberian arahan dan dukungan yang diperlukan agar semua anggota sekolah bisa memaksimalkan pekerjaan mereka dan melakukannya dengan efektif hingga tujuan yang ada di sekolah dapat dicapai (Hastari, 2022). Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen operasional sehari-hari dari sekolah. Ini mencakup administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia (Julaiha, 2019). Selain itu, kepala sekolah juga semestinya aktif dalam memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa dan staf di lingkungan sekolah (Dagong & Arsana, 2019). Kepala sekolah wajib bertanggung jawab atas hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk orang tua siswa, pemerintah setempat, dan stakeholder lainnya (Ariani, 2017). Peran kepala sekolah sangatlah multifaset, karena kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan komunikasi yang kuat untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran operasional dari lembaga pendidikan (Alfiandrizal et al., 2023).

Peran kepala sekolah sangat vital dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai (Fadlilah et al., 2021; Murniati, 2018). Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam adanya penciptaan kegiatan belajar mengajar yang secara efektif dapat memotivasi baik pendidik maupun siswa untuk mencapai standar yang tinggi (Kusuma & Supriyanto, 2023). Sebagai supervisor, mereka diharapkan dapat memberikan nilai yang positif kepada guru-guru dalam bentuk motivasi, pembinaan, dan pengembangan kompetensi (Fajri, 2020). Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan dan berkesinambungan serta adanya hubungan baik dengan para staf pengajar, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa guru-guru mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang digunakan dalam memberikan pengajaran yang efektif (Kurniawan et al., 2020). Melalui pendekatan supervisi yang proaktif, kepala sekolah dapat secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidik tersebut (Wahyono & Rofi'i, 2023). Mereka dapat memberikan bimbingan yang personal dan spesifik kepada guru-guru untuk membantu mereka dalam mengenali berbagai aspek yang membutuhkan peningkatan. dan merencanakan strategi pengembangan profesional yang sesuai (Widayati & Mujidin, 2023). Selain itu, sebagai seorang kepala sekolah, maka harus dapat mengorganisir kegiatan seperti pelatihan ataupun *workshop* yang relevan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan guru-guru (Widayati & Mujidin, 2023). Kepala sekolah tidak hanya menjadi supervisor, tetapi juga menjadi agen perubahan yang memfasilitasi pertumbuhan dan peningkatan kualitas dalam tim pengajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas keseluruhan dari lembaga pendidikan (Wijaya & Murtafiah, 2023).

MI Al-Wathoniyyah 5 memiliki kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memenuhi standar akreditasi satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini bisa memerlukan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, metodologi pengajaran, dan manajemen sekolah (Dewi & Astuti, 2022; Hehakaya & Pollatu, 2022). Pertama-tama, ada kebutuhan untuk meninjau dan memperbarui kurikulum agar sesuai

dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan serta kebutuhan siswa. Selain itu, metodologi pengajaran perlu dikaji ulang untuk memastikan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Di samping itu, manajemen sekolah juga harus disempurnakan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan keterlibatan semua pihak terkait dalam proses pendidikan (Almitraf, 2015). Dengan melakukan perubahan-perubahan ini secara holistik, MI Al-Wathoniyyah 5 dapat bergerak menuju pemenuhan standar akreditasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meskipun MI Al-Wathoniyyah 5 bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sekolah ini menghadapi sejumlah permasalahan yang mempengaruhi implementasi supervisi kepala sekolah berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas, khususnya ruang kelas yang terbatas. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan mengurangi kenyamanan bagi siswa dan guru. Penggunaan kurikulum yang diterapkan pada madrasah ini yaitu KTSP dan K13 belum sepenuhnya terealisasi dengan maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum tersebut oleh staf pengajar. Sebagai akibatnya, tujuan pendidikan yang diinginkan mungkin tidak tercapai secara optimal.

Selain masalah fasilitas dan kurikulum, MI Al-Wathoniyyah 5 juga menghadapi tantangan terkait dengan keamanan dan kesejahteraan siswa, khususnya terkait dengan kasus bullying. Praktik bullying dapat merusak lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta mengganggu proses pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah perlu menangani masalah ini dengan serius melalui langkah-langkah preventif dan intervensi yang efektif. Ini termasuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang bullying di antara siswa dan staf, serta menerapkan kebijakan yang tegas dan prosedur penanganan kasus bullying secara adil dan transparan. Dengan mengatasi masalah-masalah ini secara komprehensif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi proses supervisi dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di MI Al-Wathoniyyah 5.

Analisis terhadap implementasi supervisi kepala sekolah di MI Al-Wathoniyyah 5 berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan menjadi penting karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang kualitas pendidikan dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Jonisar et al., 2022). Dengan melakukan analisis ini, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana mereka telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam instrumen akreditasi. Ini mencakup peninjauan terhadap berbagai aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, dan kinerja siswa (Husaini & Utama, 2021). Melalui analisis ini, sekolah dapat mengetahui area-area di mana mereka telah berhasil dan area-area di mana perbaikan diperlukan untuk mencapai standar yang lebih tinggi (Jannah et al., 2023). Selain itu, analisis implementasi supervisi juga dapat mempercepat dalam proses identifikasi aspek yang harus dilakukan perbaikan maupun. Dengan mengetahui kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, kepala sekolah dan staf pengajar dapat merencanakan strategi perbaikan yang efektif (Nailatsani et al., 2021). Ini bisa meliputi pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru, alokasi sumber daya untuk meningkatkan

fasilitas sekolah, atau penerapan kebijakan anti-bullying yang lebih efektif (Yuliana et al., 2023). Dengan demikian, analisis implementasi supervisi menjadi langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa MI Al-Wathoniyyah 5 dapat memenuhi standar akreditasi satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Analisis ini juga dimaksudkan untuk membantu sekolah dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa standar akreditasi satuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang memfasilitasi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Al-Wathoniyyah 5. Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data meliputi interaksi langsung dengan responden melalui wawancara serta pengamatan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh insight tentang strategi, tantangan, dan praktik terkait manajemen atau pengembangan sekolah dasar sesuai dengan instrumen akreditasi satuan pendidikan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1005/P/2020. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi di sekolah. Fokus penelitian ditujukan pada aspek manajemen dan pengembangan sekolah dasar, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana standar akreditasi telah terpenuhi. Selanjutnya, teknik analisis data dengan metode Miles dan Huberman digunakan dalam studi ini. Data-data ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi hingga observasi akan disusun dan dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data kualitatif. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk membuat kesimpulan tentang implementasi supervisi kepala sekolah di MI Al-Wathoniyyah 5 berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan, serta untuk menyusun rekomendasi perbaikan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MI Al-Wathoniyyah 5, yang terletak di Jl. Raya I Gusti Ngurah Rai Buaran 1 RT016/008 Kel. Jatinegara Cakung, Jakarta Timur 13930, memiliki visi yang jelas untuk menjadi lembaga pendidikan berkualitas tinggi yang mampu membentuk siswa menjadi individu yang bercirikan baik dan berkualitas. Visi ini tercermin dalam misi mereka yang beragam, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam serta mendorong pengembangan potensi akademik, moral, dan sosial setiap siswa. Melalui misi mereka, MI Al-Wathoniyyah 5 berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan yang terampil, dan kesadaran akan lingkungan serta nilai-nilai moral yang tinggi. Misi mereka juga melibatkan upaya untuk melibatkan orang tua, masyarakat, dan tenaga pendidik dalam proses pendidikan, serta untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global.

Berdasarkan dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1005/P/2020, instrumen akreditasi pada manajemen sekolah terdapat beberapa poin yang diukur sebagai berikut.

**Madrasah melakukan pengembangan, penyebarluasan, penerapan, dan penilaian terhadap visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.**

Dari poin awal yang menekankan pengembangan, penyebaran informasi, pelaksanaan, dan penilaian terhadap visi, misi, dan tujuan madrasah, tampak bahwa pengimplementasiannya sesuai dengan salah satu misi yaitu pengembangan potensi dari berbagai program yang direncanakan dan tetap sesuai dengan visi yang ada. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh madrasah, seperti program pembuatan iklan layanan masyarakat dengan tema Makanan Sehat. Selain itu, misi untuk mewujudkan kebiasaan komunikasi yang santun dan berbudi pekerti luhur juga diwujudkan melalui program kegiatan Gebyar Muharram "Santunan yatim dan dhuafa". Melalui program-program ini, madrasah tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan kebiasaan positif siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, madrasah menunjukkan komitmen dalam melaksanakan misi-misinya dengan implementasi nyata yang sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 1.** Kegiatan santunan anak yatim dan ekstrakurikuler futsal

**Kepala madrasah menunjukkan kompetensi supervisi akademik untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang bermutu.**

Dari aspek kedua, dapat diamati bahwa kepala sekolah menampilkan kemampuan pengawasan akademik yang kompeten untuk mendukung guru-guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Wathoniyah 5 membuktikan dengan menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah mengakui bahwa metode menggunakan audio visual dari video atau klip film yang tersedia di internet dapat menambah nilai tambah dan pengalaman yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung. Guru-guru akan lebih menerima masukan positif ketika teknologi digunakan secara cerdas dan bijak dalam pembelajaran. Kegiatan supervisi ini juga memiliki jadwal di tiap guru kelas maupun mata pelajaran. Dengan adanya masukan positif ini, guru akan merasa lebih termotivasi untuk mengadopsi dan menggunakan metode pembelajaran baru yang inovatif, sehingga secara keseluruhan, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan produktif bagi para siswa. Ini menunjukkan peran penting kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan kepada guru untuk

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran.

JADWAL SUPERVISI UNTUK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN						
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WATHONIYAH 5						
TAHUN 2022-2023						
NO	TANGGAL	JAM	MATA PELAJARAN	NIP	GURU YANG DISUPERVISI	SUPERVISOR
1	Jum'at, 28 Oktober 2022	07:00 sd 07:30	Guru Kelas 4.2	196810052003012006	Its Rohais, S.P.d	Kamad
2	Jum'at, 28 Oktober 2022	07:30 sd 08:00	Guru Kelas 4.1	197201192005012002	Siti Alfiah, S.P.d	Kamad
3	Jum'at, 28 Oktober 2022	08:30 sd 09:00	Guru Kelas 6	198409072007012003	Siti Hassanah, S.P.d	Kamad
4	Jum'at, 28 Oktober 2022	09:00 sd 09:30	Guru Mapel Qurdis	-	Hayati, S.P.d I	Kamad
5	Jum'at, 28 Oktober 2022	09:30 sd 10:00	Guru Kelas 3	-	Nurzilalah, S.P.d	Kamad
6	Senin, 31 Oktober 2022	07:00 sd 07:30	Guru Kelas 1	-	Ainah, S.P.d I	Kamad
7	Senin, 31 Oktober 2022	07:30 sd 08:00	Guru Kelas 2	-	Syifa Fauziah, S.P.d I	Kamad
8	Senin, 31 Oktober 2022	08:30 sd 09:00	Guru Kelas 5	-	Ella Listiana, S.P.d	Kamad
9	Senin, 31 Oktober 2022	09:00 sd 09:30	Guru Kelas 4.2	-	Nur Fatmah, S.P.d I	Kamad
10	Rabu, 02 November 2022	09:30 sd 10:00	Operator Madrasah	-	Almad Marhasan, SS	Kepala TU
11	Rabu, 02 November 2022	10:00 sd 10:30	Tata Usaha Madrasah	-	Neneeng Rahmiah, SE	Kepala TU

Gambar 2. Jadwal supervisi kepala madrasah

**Kepala madrasah secara terus-menerus, melibatkan semua pihak, bekerja sama, mengubah, dan efisien dalam memimpin untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang kreatif dan inovatif.**

Pada poin ketiga, terlihat bahwa kepala sekolah mengambil peran kepemimpinan dengan konsisten, melibatkan partisipasi semua pihak, bekerja secara kolaboratif, menginspirasi transformasi, dan efektif dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang menekankan bahwa inovasi dan kreativitas dalam gaya kepemimpinan yang diterapkan memiliki dampak besar pada lembaga pendidikan Islam. Jika pola kepemimpinan dibangun dengan cara yang kreatif dan inovatif serta selalu mengikuti perkembangan zaman, maka lembaga pendidikan Islam tersebut akan mampu berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, kepala sekolah yang terus berupaya mengoptimalkan potensi dirinya akan menjadi motor penggerak untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Kepala sekolah mengembangkan kegiatan kerjasama dengan pihak luar seperti Champs Sportivity 2019, kegiatan pemeriksaan gigi dan kuku dengan Puskesmas, serta kegiatan outclass seperti mengunjungi tempat edukasi ataupun outbond. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya inovasi dan kreativitas di sekolah, serta dalam memastikan bahwa program pembelajaran yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman yang terus berubah.



Gambar 3. Kegiatan kerjasama dengan pihak luar dan kegiatan outclass siswa

### **Madrasah membangun komunikasi dan interaksi antara warga madrasah**

Poin keempat yang menyoroti pentingnya membangun interaksi dan komunikasi antara anggota madrasah menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami betapa pentingnya dimensi kepemimpinan yang sehat dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan madrasah. Dari hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa dimensi kepemimpinan yang sehat dalam sebuah lembaga pendidikan Islam akan sangat mempengaruhi hubungan yang terjalin antara staf, siswa, dan orang tua. Didasari oleh nilai-nilai tenggang rasa dan kekeluargaan yang kuat, hubungan yang harmonis ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh bagi inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah melihat bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang dibangun dengan dimensi kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan kebiasaan yang baik pula. Dengan demikian, seluruh stakeholder yang terlibat dalam lembaga pendidikan Islam tersebut akan didorong untuk terus berinovasi dan berkontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara semua pihak di madrasah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan inovasi yang berkelanjutan. Maka dengan ini Madrasah Al-Wathoniyah 5 mendapatkan level 4 pada poin ini dengan pencapaian kinerja madrasah menunjukkan adanya komunikasi dan interaksi yang harmonis antara siswa, guru, staf madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar, yang berkontribusi pada terbentuknya budaya kerja sama yang kuat.



**Gambar 4.** Kegiatan bersama warga sekitar

### **Madrasah menjalankan kegiatan pembiasaan agar lingkungan madrasah menjadi aman, teratur, bersih, dan nyaman guna mendukung kondisi pembelajaran yang optimal.**

Madrasah melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, dan kenyamanan dengan tujuan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi proses pembelajaran. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan untuk menghargai dan menjaga keamanan di lingkungan sekolah, baik fisik maupun psikologis, sehingga setiap individu merasa aman dan nyaman dalam menjalani aktivitasnya. Selain itu, nilai ketertiban diajarkan sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan produktif, di mana siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan yang tidak perlu. Kebersihan juga ditekankan sebagai bagian dari pembiasaan, karena lingkungan yang bersih akan mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa dan staf pengajar. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, bersih, dan nyaman, madrasah tidak

hanya menciptakan tempat belajar yang optimal, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam menghargai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Madrasah melakukan pengembangan, penerapan, dan evaluasi kurikulum secara terstruktur, kreatif, inovatif, dan efisien.**

Poin keenam yang menekankan pengembangan, implementasi, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif merupakan aspek penting dalam menjamin kualitas pendidikan di madrasah. Namun, pada MI Al-Wathoniyah 5, terdapat tantangan yang dihadapi terkait pemahaman dan implementasi kurikulum baru oleh sebagian guru. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami atau terbiasa dengan kurikulum baru, yang menyebabkan pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau bimbingan yang memadai, serta kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan kurikulum yang baru. Sebagai akibatnya, ada ketidaksesuaian antara apa yang direncanakan dalam kurikulum dengan apa yang diimplementasikan di kelas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru dengan cara yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum baru ke dalam praktik pengajaran mereka dengan efektif.

**Madrasah menjalankan manajemen guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan transparan dalam semua tahap, termasuk rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, kompensasi, serta penghargaan atau sanksi.**

Poin ketujuh yang menyoroti pengelolaan guru dan tenaga pendidik di MI Al-Wathoniyah 5, mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh madrasah berdasarkan dokumen Renstra tahun 2022. Dokumen tersebut menyatakan bahwa masih terdapat kekosongan pendidik pada mata pelajaran olahraga, serta kurangnya pendidik yang memiliki prestasi baik baik secara akademik maupun non-akademik. Selain itu, kepribadian, sikap, dan perilaku dari sebagian pendidik juga masih belum optimal. Penyebab lainnya adalah kurangnya jumlah pendidik yang melanjutkan pendidikan pascasarjana, dimana hanya sekitar 16% dari total keseluruhan. Beberapa di antara mereka merasa bahwa pendidikan sarjana sudah cukup, sehingga tidak merasa perlu untuk menempuh pendidikan lanjutan. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik, baik melalui pelatihan dan pengembangan profesional maupun pembinaan kepribadian dan sikap. Dengan memperbaiki pengelolaan sumber daya manusia ini, madrasah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain tantangan pada pengelolaan guru, MI Al-Wathoniyah 5 juga menghadapi kendala terkait tenaga pendidikan khususnya pustakawan dan tenaga administrasi. Pada aspek pustakawan, madrasah belum memiliki tenaga yang berspesialisasi dalam bidang tersebut karena belum adanya tamatan khusus yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Kekurangan ini dapat berdampak pada pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah, serta akses siswa terhadap sumber informasi yang memadai. Sementara itu, dalam hal tenaga administrasi, MI Al-Wathoniyah 5 hanya memiliki satu orang tenaga administrasi. Keterbatasan jumlah ini mungkin membebani

tenaga administrasi tersebut dengan tugas yang beragam dan kompleks, sehingga dapat menghambat efisiensi dan efektivitas administrasi sekolah secara keseluruhan.

**Madrasah mengelola dengan baik fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.**

Dari analisis dokumen Renstra, terungkap bahwa sarana dan prasarana di MI Al-Wathoniyah 5 masih belum memadai. Salah satu contohnya adalah kurangnya jumlah ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan, dimana seharusnya ada 10 ruang kelas tetapi kenyataannya hanya terdapat 9 ruang kelas. Selain itu, madrasah juga belum memiliki fasilitas penting seperti aula, ruang tamu, area bermain, area parkir, laboratorium komputer, dan alat peraga pembelajaran. Meskipun demikian, madrasah terus berupaya untuk mengatasi keterbatasan ini dengan pengelolaan yang cermat dan upaya maksimal untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Upaya-upaya ini meliputi penggunaan ruang kelas secara efisien, pengaturan jadwal yang baik, dan peningkatan kualitas fasilitas yang tersedia. Meskipun masih banyak kekurangan, semangat untuk terus memperbaiki dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan lingkungan belajar yang terbaik bagi siswa. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan madrasah dapat mengatasi tantangan ini dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas.



Gambar 5. Rapat pengelolaan sarana prasarana

**Madrasah memanajementi alokasi pendapatan dan pengeluaran secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan rencana yang telah disusun.**

Madrasah memegang prinsip manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja. Setiap langkah yang diambil dalam pengelolaan keuangan madrasah didasarkan pada perencanaan yang matang dan terperinci. Pengelolaan anggaran ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan prioritas madrasah, serta dengan tetap mempertahankan prinsip efisiensi dan efektivitas. Seluruh proses pengelolaan keuangan, termasuk penerimaan pendapatan dan pengeluaran belanja, dilakukan secara terbuka dan transparan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengawasan dan evaluasi oleh pihak terkait. Selain itu, setiap pengeluaran anggaran juga dicatat dengan teliti dan akurat sesuai dengan prinsip akuntabilitas, sehingga memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, madrasah dapat membangun kepercayaan dari seluruh

stakeholder, serta memastikan penggunaan sumber daya yang optimal untuk mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan madrasah.

**BAB VI**  
**PAGU INDIKATIF RENCANA ANGGARAN MADRASAH**

No	Probram dan Kegiatan	Pagu Anggaran Indikatif				Sumber Dana
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
1	<b>PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)</b>	12.316.000	12.316.000	12.316.000	12.316.000	
	<b>Kompetensi Lulusan</b>					
	<b>Penyusunan KKM</b>					
	ATK kegiatan penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	
	Biaya Minum Snack Sosialisasi KKM setiap mapel mencapai SNP kepada orang tua peserta didik. (panitia 9 orang + 192 orang)	500.000	500.000	500.000	500.000	
	<b>Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas</b>					
	ATK kegiatan penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas	450.000	450.000	450.000	450.000	
	Biaya Minum Snack Sosialisasi KKM setiap mapel mencapai SNP kepada orang tua peserta didik. (panitia 9 orang + 192 orang X 2)	600.000	600.000	600.000	600.000	
	<b>Penajaman Materi UN</b>					
	Transpot tim pelaksana kegiatan penajaman materi UN					
	Ketua (1 orang x 4 bulan) x Rp150.000	600.000	600.000	600.000	600.000	
	Sekretaris (1 orang x 4 bulan) x Rp 100.000	400.000	400.000	400.000	400.000	
	Anggota ( 12 orang x 4 bulan) x Rp 50.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	

**Gambar 7.** Data laporan rencana anggaran madrasah

**Madrasah mengorganisir kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa sebagai bagian dari pembinaan kegiatan kesiswaan.**

Madrasah mengambil peran penting dalam pembinaan kegiatan kesiswaan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara holistik. Salah satu wujud dari pembinaan ini adalah melalui penyelenggaraan kegiatan market day dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal. Melalui market day, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berwirausaha, dan pengetahuan praktis dalam berbagai bidang. Mereka dapat belajar tentang manajemen usaha, pemasaran, dan interaksi sosial dengan pelanggan. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, pramuka, dan menari memberikan platform bagi siswa untuk mengasah keterampilan fisik, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu dalam membangun karakter siswa seperti disiplin, sportivitas, dan semangat kompetitif yang sehat. Dengan mengintegrasikan kegiatan kesiswaan yang beragam dan berkualitas dalam lingkungan pendidikan, madrasah tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal sesuai dengan minat dan bakatnya.



**Gambar 7.** Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kreativitas siswa Madrasah memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi

Kehadiran layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa secara holistik di madrasah. Namun, hingga saat ini, MI Al-Wathoniyah 5 belum ada penawaran layanan dalam aspek pribadi, sosial, akademik, pengembangan karir, dan bimbingan lanjutan. Akibatnya, tantangan seperti kasus bullying masih menjadi permasalahan yang dihadapi siswa, dan solusinya terkadang hanya dapat diantisipasi oleh guru dan tenaga pendidik tanpa adanya bimbingan dari ahli bimbingan dan konseling. Kurangnya akses terhadap layanan ini dapat menghambat potensi siswa untuk berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk mengatasi hal ini, madrasah perlu mempertimbangkan penambahan tenaga profesional di bidang bimbingan dan konseling, serta mengimplementasikan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, penyesuaian diri, dan pengambilan keputusan yang baik bagi siswa. Dengan tersedianya layanan bimbingan dan konseling yang memadai, madrasah dapat membangun suasana yang aman, mendukung, dan mendorong pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

**Madrasah melaksanakan Penjaminan Mutu Internal Madrasah setiap tahun terkait pencapaian standar nasional pendidikan, yang meliputi kegiatan: pelaksanaan evaluasi diri madrasah (EDM), penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM)**

Setiap tahun, madrasah menjalankan proses Penjaminan Mutu Internal sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas pendidikan yang terus ditingkatkan. Kegiatan tersebut meliputi evaluasi diri madrasah (EDM) dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Namun, dalam dokumen Renstra, terdapat kendala dimana dokumen-dokumen seperti Rencana Kegiatan Madrasah (RKM), RKAM, dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB), serta EDM kadang belum tersedia sepenuhnya pada waktunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman sumber daya manusia (SDM) terkait Perencanaan Keuangan. Kendala ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan SDM dalam perencanaan keuangan madrasah, yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan memastikan ketersediaan dokumen-dokumen perencanaan dan evaluasi secara tepat waktu, madrasah dapat lebih efektif dalam memonitor dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

KENCANA TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI DIRI MADRASAH  
STANDAR ISI

TINGKAT H.EDS	MASALAH/MEDESAK	KENCANA TINDAKAN	HASIL YANG DICAPAI
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Kurikulum Madrasah kami berusaha mengikat standar isi, standar kompetensi dan panduan KTSP</li> <li>&gt; Struktur kurikulum madrasah kami tidak mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik agar dapat memahami konsep yang baru sebelum melaksanakan kepelajaran berikutnya. Program remedial dan pengayaan belum pernah dilaksanakan</li> <li>&gt; Sebagian besar (sekitar 70%) peserta didik kami tidak tertarik untuk belajar dan tidak tertarik pada pelajaran yang diajarkan</li> <li>&gt; Madrasah kami memusatkan beberapa mata pelajaran tambahan sesuai kami masih kami pertimbangkan kaitan daerah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan kami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◊ Meninjau Dokumen Kurikulum yang sesuai dengan panduan dari BSNP</li> <li>◊ Meninjau jadwal program remediasi dan pengayaan</li> <li>◊ Mengadakan motivasi belajar siswa</li> <li>◊ Meninjau ulang mata pelajaran Muatan Lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Madrasah memiliki Dokumen Kurikulum yang sesuai dengan panduan dari BSNP</li> <li>• Tersusun jadwal program remediasi dan pengayaan</li> <li>• Motivasi belajar siswa meningkat</li> <li>• Tersedia mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa</li> </ul>

**Gambar 9.** Data laporan rencana tindak lanjut hasil evaluasi diri madrasah (EDM)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian supervisi kepala sekolah dengan instrumen akreditasi satuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Wathoniyah 5 telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan berbagai aspek manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan, madrasah telah berhasil mengimplementasikan program-program pembelajaran tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik. Selanjutnya, kepala madrasah telah menunjukkan kompetensi supervisi akademik yang kuat dalam membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif yang baru. Dengan gaya kepemimpinan yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan zaman, kepala sekolah telah menjadi penggerak utama dalam mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, usaha untuk memperkuat komunikasi dan interaksi yang sejalan di antara anggota madrasah telah menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong terbentuknya budaya kerjasama yang kokoh. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman dan implementasi kurikulum baru oleh sebagian guru, serta kekosongan pendidik pada beberapa mata pelajaran dan keterbatasan tenaga pendidikan khususnya pustakawan dan tenaga administrasi. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memadai serta kendala terkait pengelolaan keuangan dan penjaminan mutu internal juga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut hingga layanan bimbingan dan konseling siswa masih belum tersedia sepenuhnya. Oleh karena itu, madrasah dapat mengimplementasikan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk pengembangan potensi siswa.

#### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Terkait dengan penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, para penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada H. Abd. Syukur Iqbalullah, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah atas kontribusinya sebagai responden. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staf MI Al-Wathoniyah 5 yang telah membantu dalam observasi dan dokumentasi penelitian.

#### **REFERENCES**

- Alfiandrizar, Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386–14397.
- Almitraf. (2015). Peningkatan Disiplin Kerja Oleh Pimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 3(1), 65–69.
- Ariani, S. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di smk Babussalam Jerowaru Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 40–56.

- Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan smp negeri 3 kwandang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 204–213.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
- Fadlilah, A. N., Na'imah, Suryawidarti, M. S., & Nyamiatik. (2021). Strategi Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Paud. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 88–94. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p88>
- Faisal, A. (2021). Kepemimpinan Partisipatif di SMU Labschool Kebayoran Jakarta. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(1), 100–112.
- Fajri, H. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mas 17 Bambong, Kabupaten Pidie. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 332–345. <https://doi.org/10.52626/jg.v2i3.68>
- Hastari, R. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Moodle pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Negeri 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Studi Islam*, 1, 107–120.
- Haudi. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Husaini, R. N., & Utama, S. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Instansi Pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 60–75. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.6649>
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2131–2140. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentr Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi. (2022). Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 66-. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- K. Sellang, M. D. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang. *Akmen*, 13(3), 469–477. <https://e-jurnal.stienobel->

indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84

- Kurniawan, Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>
- Kusuma, M. T. A., & Supriyanto. (2023). Peran Islam dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan di Era Modern. *Journal on Education*, 05(04), 15417–15430.
- Madin. (2021). Keperbadian, Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kompetensi. *Jurnal: Nitro Professional*, 02(01), 444–454.
- Murniati, P. L. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7).
- Nailatsani, F., Akhmad, F., Amalia, U., & Rosa, D. (2021). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional di Indonesia. *Arzusun*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v1i1.103>
- Simbolon, A. M. Y., & Iswantir. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Utari, K. T., & Rasto. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246–253. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Wahyono, & Rofi'i, A. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Education Management (JIEM)*, 7(2), 157–163.
- Widayati, W., & Mujidin, M. (2023). Workshop Pembentukan Karakter Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebumen. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 638. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.5380>
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47–52.
- Yuliana, Farihin, A., Gunawan, H., Prahardik, S. E., Yusuf, Il. A. W., Ferianto, NURhakim, A., Arifudin, Y. F., Anggraeni, P., Kusumadewi, R. A., Zulfa, F., Budiyanto, C., Faizin, M., Dasuki, A., & Badrud, T. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital* (Issue October).
- Zulkarnaen, A., & Permana, H. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9127–9132. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3853>